

ABSTRACT

Fairy tales have long depicted birth mothers as caring and nurturing yet passive figures, naturalising gender roles and representation of motherhood in a restricting patriarchal framework. This research investigates how *A Sorceress Comes to Call*, T. Kingfisher's feminist revisionary work of 'The Goose Girl', challenges the conventional portrayals of birth mothers by depicting an abusive mother-daughter relationship. Unlike 'The Goose Girl', which portrays an idealised birth mother figure, Kingfisher's novel focuses on the troubled relationship of the main character, Cordelia, and her sorceress mother, Evangeline. This study employs the integration of Veronica Schanoes's theory of mother-daughter relationship representations and Judith Herman's theory of trauma of child abuse to analyse the portrayal of abusive mother-daughter relationships. Additionally, this research also utilises Christina Bacchilega's theory of gender and narrative strategies in postmodern fairy tale text (retelling works) to analyse the novel's feminist revisionary aspects. The study shows how maternal abuse profoundly affects the daughter by demolishing her sense of autonomy and causing deep trauma, while highlighting that the violence may happen due to the effects of patriarchal society instead of personal factors alone. The study further reveals how the 'magic' of fairy tales, once used to naturalise idealised motherhood, is reappropriated to serve feminist purposes, portraying motherhood as complex and ambivalent. It also exposes how patriarchal systems compel women to become both oppressors and victims within the same framework. The results of the study contribute to expanding the discourse of ambivalent motherhood, highlighting it as a multifaceted and integral aspect of the maternal experience.

Keywords: child abuse, fairy tale, feminist revision, mother-daughter relationship

INTISARI

Dongeng telah sejak lama merepresentasikan ibu kandung sebagai figur penyayang dan penuh kasih, meskipun memiliki peran yang pasif dalam cerita. Hal ini menormalisasi peran gender dan representasi ibu yang restriktif dalam kerangka patriarki. Penelitian ini menginvestigasi bagaimana A Sorceress Comes to Call, sebuah novel revisionis feminis karya T. Kingfisher dari dongeng 'The Goose Girl', menantang penggambaran konvensional ibu kandung dengan menampilkan kekerasan dalam hubungan ibu-anak. Tidak seperti 'The Goose Girl' yang menampilkan sosok ibu kandung ideal, novel Kingfisher berfokus pada hubungan penuh masalah antara tokoh utama, Cordelia, dan ibunya yang merupakan penyihir, Evangeline. Penelitian ini menggunakan integrasi teori Veronica Schanoes tentang representasi hubungan ibu-anak dan teori Judith Herman tentang trauma dari kekerasan terhadap anak. Penelitian ini juga menggunakan teori Christina Bacchilega tentang strategi gender dan naratif dalam teks dongeng postmodern (karya revisi) untuk menganalisis aspek revisi feminisme dalam novel karya Kingfisher. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kekerasan ibu akan memberikan pengaruh besar terhadap anak perempuannya dengan menghancurkan otonominya dan menghasilkan trauma mendalam, sekaligus menyoroti bahwa kekerasan tersebut dapat terjadi karena pengaruh patriarki alih-alih faktor personal semata. Penelitian ini juga mengungkap pemanfaatan "sihir" dongeng, yang semula digunakan untuk menormalisasi sosok ibu ideal, diubah untuk mendukung gerakan feminisme dengan menggambarkan sosok ibu yang kompleks. "Sihir" dongeng juga memperlihatkan bagaimana masyarakat patriarki mengubah para perempuan menjadi penindas meskipun secara bersamaan menjadikan mereka korban dalam sistem tersebut. Hasil penelitian ini berkontribusi untuk memperluas wacana mengenai ambivalensi sosok ibu, menyoroti hal tersebut sebagai aspek yang bersifat multifaset dan integral sebagai bagian dari pengalaman menjadi seorang ibu.

Kata kunci: dongeng, hubungan ibu-anak, kekerasan terhadap anak, revisi feminis